

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dewasa ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, dan memberikan peningkatan kualitas dalam persaingan di dunia kerja. Ketatnya persaingan di dunia kerja disebabkan oleh tingginya angka tenaga kerja, sedangkan lapangan pekerjaan yang ada sangatlah terbatas. Persaingan di dunia kerja dapat dihadapi dengan peningkatan kualitas pada Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan salah satunya dengan diadakannya pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya untuk membangun SDM yang berkualitas. Tujuan SMK dijelaskan pada Permendiknas bahwa:

“Penyelenggaraan pendidikan SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan siap kerja sesuai dengan bidangnya. Tujuan lainnya adalah untuk menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan, baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya” (Permendiknas No. 23 tahun 2006).

tujuan SMK di atas dapat disimpulkan bahwa SMK mempersiapkan siswa untuk mampu menjadi tenaga mandiri yang kompeten dalam bidangnya. SMK membekali para lulusannya untuk siap bekerja sesuai kompetensi yang dipilih dan tentu saja dapat bersaing di dunia global.

Terwujudnya tujuan tersebut maka, sekolah menyelenggarakan berbagai program untuk mendukung proses pembelajaran yang mengarahkan siswa ketertarikannya pada hal-hal yang berhubungan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Salah satu usaha untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas kemampuan siswa SMK melalui pengalaman kerja secara langsung pada DU/DI yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Pengalaman kerja secara langsung yang dimaksud adalah strategi mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada perkerjaan

sesungguhnya. Program tersebut dinamakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dimana praktik langsung di dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dikembangkan. Prakerin dijelaskan pada Depdikbud bahwa:

“Prakerin adalah bentuk penyelenggara pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron dengan program pendidikan di sekolah serta program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu”.(Depdikbud, 2004).

Pelaksanaan Prakerin melibatkan kedua belah pihak yaitu sekolah dan DU/DI secara sungguh-sungguh serta bertanggung jawab mulai dari tahap perencanaan program, tahap penyelenggaraan, sampai pada tahap penilaian, penentuan kelulusan siswa, dan upaya pemasaran lulusannya. Mengingat iklim kerja yang ada di sekolah berbeda dengan di dunia kerja maka, sekolah harus benar-benar menyiapkan siswa sesuai dengan karakteristik dan tuntutan dunia kerja tempat berlatih. Bukan hanya menyangkut dasar-dasar kompetensi tetapi, juga menyangkut kesiapan fisik, mental, wawasan dan orientasi kerja dengan benar yang hasil akhirnya adalah kesiapan kerja siswa.

Tujuan Prakerin secara rinci dijelaskan pada Permendikbud, tujuan Prakerin dijelaskan bahwa:

“Penyelenggaraan prakerin bertujuan untuk: (1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional (dengan tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja) (2) Memperkokoh “*link and match*” antara sekolah dengan dunia kerja (3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional. (4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan”.(Permendikbud tahun 2004)

berdasarkan tujuan Prakerin di atas seluruh lulusan SMK seharusnya sudah siap bekerja atau tidak ada pengangguran lagi dari lulusan SMK. Kenyataannya pada data peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dikemukakan oleh Suryamin (dalam Kompas.com) bahwa:

“Pengangguran terbuka dari lulusan SMK, Diploma I/II/III dan lulusan Universitas meningkat. TPT lulusan SMK pada Februari 2014 sebesar 7,21 %, dan naik pada Februari 2015 menjadi 9,05 %. TPT lulusan diploma pada Februari 2014 sebesar 5,87 %, dan naik pada Februari 2015 menjadi 7,49 p%. Sedangkan, TPT lulusan universitas pada Februari 2014 sebesar 4,31%, dan naik pada Februari 2015 menjadi 5,34 %”.

Data di atas menunjukkan lulusan SMK masih dalam puncak TPT tertinggi, dari data tersebut juga dapat disimpulkan masih belum terdapatnya kesesuaian dengan tujuan diselenggarakannya Prakerin pada SMK. Keterserapan dunia industri oleh lulusan SMK masih belum maksimal terjadi.

SMK Bintara merupakan salah satu SMK yang berada di Kabupaten Bandung tepatnya di Rancaekek. SMK Bintara memiliki beberapa program studi/kompetensi keahlian yang salah satunya Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Sesuai dengan tujuan SMK dalam rangka memenuhi tuntutan dunia kerja SMK Bintara juga menyelenggarakan prakerin. Prakerin yang diselenggarakan oleh SMK Bintara dilaksanakan oleh siswa TKR kelas XI pada semester genap. Program prakerin SMK Bintara memiliki dua program yaitu program regular dan program kontinyu, program regular melaksanakan prakerin selama tiga bulan langsung dan program kontinyu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan waktu satu bulan secara bergiliran antar siswa yang memiliki prestasi belajar baik. Program prakerin yang dilaksanakan oleh kelas XI TKR ini bertempat di industri khususnya industri otomotif yang berada disekitar kabupaten/kota Bandung.

Hasil observasi peneliti di SMK Bintara menunjukkan bahwa masih banyak lulusan yang belum bekerja ataupun sudah bekerja tetapi tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya. Sebagaimana data yang diperoleh oleh peneliti, jumlah siswa yang belum bekerja lebih banyak dari pada siswa sudah bekerja. Data hasil observasi menunjukkan jumlah lulusan yang bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian berjumlah 52 orang atau sebesar 40,6%. Data hasil observasi dapat dilihat pada table 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Data lulusan keterserapan dunia kerja SMK Bintara Tahun Pelajaran 2014/2015

Lulusan yang sudah bekerja	Bekerja sesuai kompetensi keahlian	52
	Bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian	8
Lulusan yang belum bekerja		63
Melanjutkan ke Perguruan Tinggi		5
Jumlah total lulusan		128

(Sumber: Data lulusan SMK Bintara Tahun Pelajaran 2014/2015)

Berdasarkan data yang diperoleh di atas dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) peneliti merasa keterserapan dunia kerja masih belum maksimal. Seharusnya setelah melaksanakan prakerin siswa lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja atau lebih siap memasuki dunia kerja sesuai dengan tujuan prakerin. Hasil prakerin di SMK Bintara juga masih belum sesuai dengan tujuan diadakannya prakerin menurut Permendikbud tahun 2004. Kesesuaian dengan tujuan prakerin butir satu setelah dilaksanakan prakerin siswa akan lebih siap menghadapi dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi keahlian ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga keterserapan dunia kerja semakin tinggi serta tidak ada lulusan yang belum bekerja ataupun bekerja yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti ungkapkan di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul; **"Studi Tentang Kesiapan Kerja Sebelum dan Setelah Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XI TKR di SMK Bintara Kabupaten Bandung"**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dibuat dengan tujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Bintara tahun pelajaran 2015/2016 sebelum melaksanakan Prakerin.
2. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Bintara tahun pelajaran 2015/2016 setelah melaksanakan Prakerin.
3. Apakah ada perbedaan kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Bintara tahun pelajaran 2015/2016 sebelum melaksanakan Prakerin dan setelah melaksanakan Prakerin.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Bintara tahun pelajaran 2015/2016 sebelum melaksanakan Prakerin.
2. Mengetahui kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Bintara tahun pelajaran 2015/2016 setelah melaksanakan Prakerin.
3. Mengetahui adanya perbedaan kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Bintara tahun pelajaran 2015/2016 sebelum melaksanakan Prakerin dan setelah melaksanakan Prakerin.

#### 4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat pada pendidikan antara lain:

##### 1. Manfaat dari segi teori

Manfaat dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi mengenai kesiapan kerja berdasarkan hasil praktik kerja industri.

##### 2. Manfaat dari segi praktik

- a. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini memberikan masukan tentang pentingnya melaksanakan prakerin sehingga dapat meningkatkan kesiapan untuk bekerja di dunia industri.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menentukan langkah-langkah dalam membimbing siswa pada saat melaksanakan prakerin sehingga dapat meningkatkan kesiapan untuk bekerja di dunia industri.
- c. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menentukan langkah-langkah peningkatan program prakerin sehingga dapat meningkatkan kesiapan untuk bekerja di dunia industri.
- d. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dan menerapkannya bagi dunia pendidikan.
- e. Bagi DPTM, diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian yang relevan selanjutnya serta memberikan informasi kepada mahasiswa

sebagai calon guru mengenai kesiapan kerja berdasarkan hasil praktik kerja industri.

## 5. Struktur Organisasi Skripsi

Pada Bab I memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Sementara pada Bab II memuat tentang teori, konsep, dalil mengenai sekolah menengah kejuruan, kesiapan kerja dan praktik kerja industri.

Selanjutnya pada Bab III memuat tentang metode penelitian yang digunakan peneliti yang memberikan penjelasan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Selanjutnya pada Bab IV memuat tentang penjelasan deskripsi data, hasil pengujian dan pembahasan penelitian.

Dan pada Bab V memuat tentang simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.